

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Memori yang memiliki emosi akan lebih mudah diingat dan ketika proses pemanggilan memori tersebut terjadi maka akan menimbulkan perasaan-perasaan yang sama seperti pada ingatan tersebut. Emosi itu dapat dilihat dari gestur tubuh serta ekspresi wajah yang sesuai. Namun ekspresi wajah sulit dibaca karena adanya gerakan otot wajah yang beragam sehingga menimbulkan ekspresi yang kompleks. Akan tetapi tiap ekspresi memiliki fitur konfigurasi dari pola otot tertentu sehingga dapat dikelompokkan untuk 7 emosi; sedih, marah, kaget, jijik, menghina, dan bahagia. Ekspresi yang kompleks itu dapat dibaca melalui *micro-expression*, ekspresi yang muncul sepersekian detik dan memiliki pola otot tertentu itu meskipun tercampur dengan gerakan otot yang lain. Hal-hal ini akan dituangkan pada bentuk lukisan untuk menggambarkan emosi tersebut. Lukisan ini menjadi media untuk menyampaikan narasi emosi yang dialami oleh figur yang ditampilkan yang terjadi pada ingatannya. Maka dari itu, dari *micro-expression* inilah yang dapat menarasikan emosi orang pada memori sehingga dapat dirasakan dan menjadi gagasan yang hendak disampaikan pada pengkaryaan lukisan ini.

Sesuai gagasan yang ingin disampaikan pada pengkaryaan ini, maka objek yang dilukis berupa figur yang memunculkan ekspresi tertentu mengenai emosi terkandung pada memori tertentu. Figur yang dilukis adalah remaja dan terbentuk secara spontan. Lukisan menampilkan figur dari ukuran *bust up* hingga *close up* untuk memfokuskan ekspresi wajah. Selain itu karya lukisan dibuat menggunakan media cat akrilik di atas kanvas. Dengan alat dan bahan yang dibutuhkan, lukisan dibuat dengan menggunakan elemen serta bahasa tubuh yang telah ditentukan. Jika dibutuhkan, tekstur juga digunakan untuk membangun suasana pada lukisan. Berbagai teknik pun digunakan dan melalui

beberapa tahap untuk menjadi sebuah karya. Dari konsep-konsep ini maka terciptalah lukisan ada pengkaryaan ini.

Komik dan kartun menjadi sebuah referensi gaya untuk melukiskan emosi yang ingin disampaikan karena mempunyai esensi untuk mengnarasikan sesuatu sehingga cocok pada pengkaryaan ini. Komik memiliki penggunaan ekspresi yang kuat untuk menyampaikan gagasan yang terkandung. Selain itu komik dan kartun sering menggunakan gaya gambar yang menyederhanakan bentuk dan melebihkan bagian yang ingin difokuskan demi kepentingan penyampaian. Akan tetapi hal ini tetap membedakan pengkaryaan dengan komik maupun ilustrasi karena lukisan dengan menggunakan berbagai elemen seni rupa sehingga dapat merepresentasikan emosi tersebut dan interpretasi tiap pengamat juga berbeda tergantung apa yang dirasakan.

Selain gaya komik dan kartun, pengkaryaan juga menggunakan beberapa acuan untuk membentuk visual yang dihendaki. Seniman seperti Lucien Freud, Paula Modersohn-Becker, dan Bani-chan menjadi referensi untuk menggapai bentuk yang diinginkan. Komposisi, bentuk, warna, penempatan sudut pandang, serta pencahayaan menjadi faktor penting untuk menggambarkan emosi yang terkandung dan didukung dari ekspresi wajah yang memvisualisasikan emosi tersebut. Elemen-elemen yang sering digunakan pada komik seperti garis dan juga pencahayaan juga diambil untuk kepentingan narasi, sesuai kegunaannya dalam komik itu sendiri.

Dari pendekatan, sumber, dan juga referensi yang digunakan sebagai acuan untuk pengkaryaan, maka memunculkan sebuah topik dan gaya baru untuk menjadi karya. Banyak cara untuk memunculkan emosi yang ada tanpa mengesampingkan bentuk figur dan ekspresi wajah yang sesuai dengan emosi pada memori masing-masing. Elemen-elemen seni rupa seperti komposisi dan tekstur dapat membangun emosi tersebut. Hal ini menjadi cara yang menyenangkan untuk mengenali orang lain dan mewujudkan emosi-emosi pada memori yang sulit dilihat pada kehidupan sehari-hari. Selain mewujudkan narasi tersebut, topik ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk membuat lukisan

yang indah dan menjadi sebuah sajian baru dalam seni lukis. Terdapat beberapa hambatan yang dialami dalam pengerjaan karya maupun tulisan dalam tugas akhir ini, diantaranya miinimnya akses referensi yang sesuai dengan topik pembahasan dan kurangnya dokumentasi figur asli mengenai ekspresi yang ingin dimunculkan karena adanya emosi tertentu yang ingin digapai sehingga memerlukan kreativitas penulis dalam mengolah data mengenai ekspresi juga menggabungkannya dengan pemikiran emosi dari penulis sendiri. Namun hal tersebut justru dapat meningkatkan kreativitas penulis itu sendiri dan memunculkan sajian yang baru, sehingga pada akhirnya dapat menyelesaikan karya dan tulisan dalam tugas akhir ini.

B. Saran

Melalui tulisan dan karya-karya mengenai ekspresi wajah yang mewakili memori ini, penulis menyampaikan berbagai keragaman ekspresi dan emosi yang dialami manusia. Dimana perasaan yang dirasakan dapat terlihat melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh, yang mana dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Penulis memiliki harapan besar jika karya-karya yang ditampilkan maupun tulisan ini dapat memberikan inspirasi kepada orang lain. Baik dalam hal pembuatan karya maupun proses dalam mengekspresikan perasaan sebagai seorang manusia. Karya-karya yang berasal dari hati dan perasaan tentunya akan memiliki makna tersendiri bagi penciptanya.

Dalam hal pengerjaan karya, penulis menyadari adanya proses panjang sebelum terciptanya sebuah karya hingga menjadi seperti yang diinginkan. Setiap proses ini tentunya terdapat pembelajaran yang dapat diambil dan diterapkan pada proses selanjutnya di masa depan. Oleh karena itu, menghargai setiap langkah yang telah diambil adalah salah satu poin penting dalam berkarya. Seluruh proses panjang ini akan terbayar saat karya yang diciptakan pada akhirnya sesuai dengan apa yang diinginkan. Maka dari itu penulis

mengajak para pembaca untuk menikmati setiap proses yang dilalui, agar karya yang tercipta lebih bermakna.



DAFTAR PUSTAKA

- . Oxford English Dictionary. 2006. *Little Oxford English Dictionary*. California: Oxford University Press
- Bailen, N. H., Green, L. M., & Thompson, R. J. 2018. “*Understanding emotion in adolescents: A review of emotional frequency, intensity, instability, and clarity*”. dalam *Jurnal Emotion Review*, Th.XI/01, Agustus 2018.
- Bhinnety, M.. “Struktur dan proses memori”, dalam *Buletin Psikologi* 16(2), pp. 74-88.
- Danto, A, 1964. “*The Artworld*. dalam *The Journal of Philosophy*” 61(19), pp 571–584.
- Ekman, Paul, 1992. “*An argument for basic emotions*”. Dalam jurnal *Cognition and Emotion* 6(3-4), pp. 169–200.
- Ekman, Paul, 2007. *Emotions Revealed - Recognizing Faces and Feelings to Improve Communication and Emotional Life*, New York: Times Book
- McCloud, Scott, 1993. *Understanding Comics*, New York : Harper Collins Publisher.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2007. *Psikologi komunikasi*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Shuzo, Oshimi, 2015. *Happiness volume 10*, Tokyo: Kodansha.
- , 2017. *A Trail of Blood volume 2*, Tokyo: Shogakukan.
- , 2017. *A Trail of Blood volume 4*, Tokyo: Shogakukan.
- Sumardjo, Jakob, 2000. *Filsafat seni*, Bandung : Penerbit ITB.
- Suryajaya, Martin, 2016. *Sejarah estetika : era klasik sampai kontemporer*, Jakarta: Gang Kabel.
- Susanto, Mikke, 2002. *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah Seni Rupa*, Yogyakarta: Kanisius.
- Widjono, H.S, 2007. *Bahasa Indonesia : mata kuliah pengembangan kepribadian di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Grasindo.

DAFTAR LAMAN

Dodgson, Lindsay. *Emotions and memory: here's the link.*

<https://www.cuimc.columbia.edu/news/why-are-memories-attached-emotions-so-strong>, Columbia University Irving Medical Center. *Why are memories attached to emotions so strong?* Diunduh 21 Maret 2022.

<https://www.sciencedaily.com/releases/2020/07/200713144408.htm> Diunduh 21 Maret 2022.

<https://www.weforum.org/agenda/2017/01/feeling-emotional-can-improve-your-memory-when-you-least-expect-it/> Diunduh 21 Maret 2022.

kbbi.kemdikbud.go.id/ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diunduh 15 Maret 2022.

Owen, Peter D.. www.britannica.com/ *Encyclopedia Britannica*. Diunduh 18 Maret 2022.